



**PERILAKU KREATIF DAN INOVATIF PENGRAJIN BAMBU HITAM PAK
KURDI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Hema Malini

NIM 130210301015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PERILAKU KREATIF DAN INOVATIF PENGRAJIN BAMBU HITAM PAK
KURDI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana

Oleh:

Hema Malini

NIM 130210301015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dan rasulnya yang telah menganugerahkan kesempatan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Dengan segala ketulusan, kerendahan hati, dan rasa suka cita, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua saya tercinta, Ayahanda Latif dan Ibunda Nuraini yang selama ini telah berjuang mendidik dan menyayangi saya tiada henti, dan selalu mendo'akan demi keberhasilan dan kesuksesan saya, Semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta membalas semua yang telah engkau berikan selama ini.
2. Adikku tersayang Husain Ibrohim, yang senantiasa memberi dukungan serta semangat dan do'a demi keberhasilan selama ini.
3. Guru- guruku sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.
4. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

“ Maka sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
setelah kesulitan itu ada kemudahan.”

[Qs.Alam Nasyrh (Al-Insyirah:5-6)]



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hema Malini

NIM : 130210301015

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “PERILAKU KREATIF DAN INOVATIF PENGRAJIN BAMBU HITAM PAK KURDI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Oktober 2017

Yang menyatakan,

Hema Malini

130210301015

HALAMAN PENGESAHAN

**PERILAKU KREATIF DAN INOVATIF PENGRAJIN BAMBU HITAM PAK
KURDI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Nama Mahasiswa : Hema Malini
NIM : 130210301015
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2013
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 31 Agustus 1995

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Titin Kartini, S. Pd M. Pd
NIP. 19801205 200604 2 001

Hety Mustika Ani, S. Pd M. Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PERILAKU KREATIF DAN INOVATIF PENGRAJIN BAMBU HITAM PAK KURDI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**” karya Hema Malini telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 16 Oktober 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Anggota I,

Titin Kartini, S.Pd M.Pd
19801205 200604 2 001

Hety Mustika Ani, S.Pd M.Pd
19800827 200604 2 001

Anggota II,

Anggota III,

Drs. Bambang Suyadi, M.Si
19530605 198403 1 003

Dra. Sri Wahyuni, M.Si
19570528 198403 2 002

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
19680802 199303 1 004

RINGKASAN

“Perilaku Kreatif Dan Inovatif Pengrajin Bambu Hitam Pak Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”; Hema Malini, 130210301015;2017; 71 halaman; Jurusan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pengrajin harus memiliki kelebihan dalam menciptakan suatu kerajinan, salah satunya yaitu kreatif dan inovatif sehingga pengrajin tersebut memiliki ciri khas pada setiap produk yang akan dihasilkannya. Di salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Jember, ada satu tempat kerajinan yang menggunakan bahan baku bambu hitam yang mulai berdiri sejak dulu. Seiring perkembangan waktu, usaha ini terus berkembang dipasaran, meskipun pesaingnya juga semakin bertambah. Jenis dan bentuk kerajinan bambu hitam yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana perilaku kreatif dan inovatif pengrajin bambu hitam Pak Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perilaku kreatif dan inovatif pengrajin bambu hitam Pak Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam menjalankan usahanya dibidang kerajinan bambu hitam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perilaku kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh pengrajin bambu hitam yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dapat menciptakan suatu karya yang kreatif dan inovatif. Kreatif adalah kemampuan melahirkan gagasan-gagasan baru atau penemuan-penemuan baru

dalam melihat masalah dan peluang. Pengrajin bambu hitam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember telah menciptakan gagasan baru dalam pengembangan kewirausahaannya yaitu dengan memilih membuka usaha kerajinan bambu hitam ini sebagai lahan penghasilan dan dengan kreativitasnya menentukan jenis barang yang akan dihasilkan melalui usahanya tersebut sehingga barang yang dihasilkan dapat diterima dipasaran. Inovatif adalah kemampuan untuk menciptakan proses atau hasil pengembangan, pemanfaatan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan jasa) dan sistem yang baru untuk memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan. Inovatif yang dilakukan pengrajin bambu hitam yang melakukan inovasi terhadap bambu hitam yang dihasilkan yaitu melalui cara, jenis, bentuk yang dihasilkan serta menciptakan pelanggan dan pasar baru yang akan dijangkau dalam penjualan kerajinan bambu hitam,

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Perilaku Kreatif Dan Inovatif Pengrajin Bambu Hitam Pak Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, MS.c., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi;
4. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian hingga selesainya penulisan skripsi ini;
5. Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian hingga selesainya penulisan skripsi ini;
6. Drs. Bambang Suyadi M.Si dan Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memeberikan masukan dan kritikan terhadap skripsi ini;
7. Kedua Orang tua saya tercinta, Ayahanda Latif dan Ibunda Nuraini yang telah memebesarkan, mendidik, dan mendoakan saya dengan sabar dan ikhlas serta telah mencurahkan kasih sayang baik secara moriil maupun materiil. Terima kasih atas segenap doa, kasih sayang serta pengorbanan Bapak dan Ibu untukku. Dan semoga saya bisa membahagiakan Bapak dan Ibu sampai akhir hayat, Amin;
8. Adikku tersayang Husain Ibrohim, yang selalu memberikan semangat dan dukungan tiada henti;
9. Pak Kurdi sebagai pemilik kerajinan bambu hitam Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang turut membantu dalam pengumpulan data skripsi ini;
10. Teman-teman Kos Pak Partono: Fifi, Nurul, Diana, Dinda, Dela, dll;

11. Teman-teman KKMT-Posdaya SMP 5 Jember yang telah memberikan support selama pengerjaan skripsi ini;
12. Anak-anakku SPAMA yang telah memberikan support selama pengerjaan skripsi ini;
13. Teman-teman mahasiswa angkatan 2013 Program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember yang telah memberi dorongan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini;
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Oktober 2017

Penulis

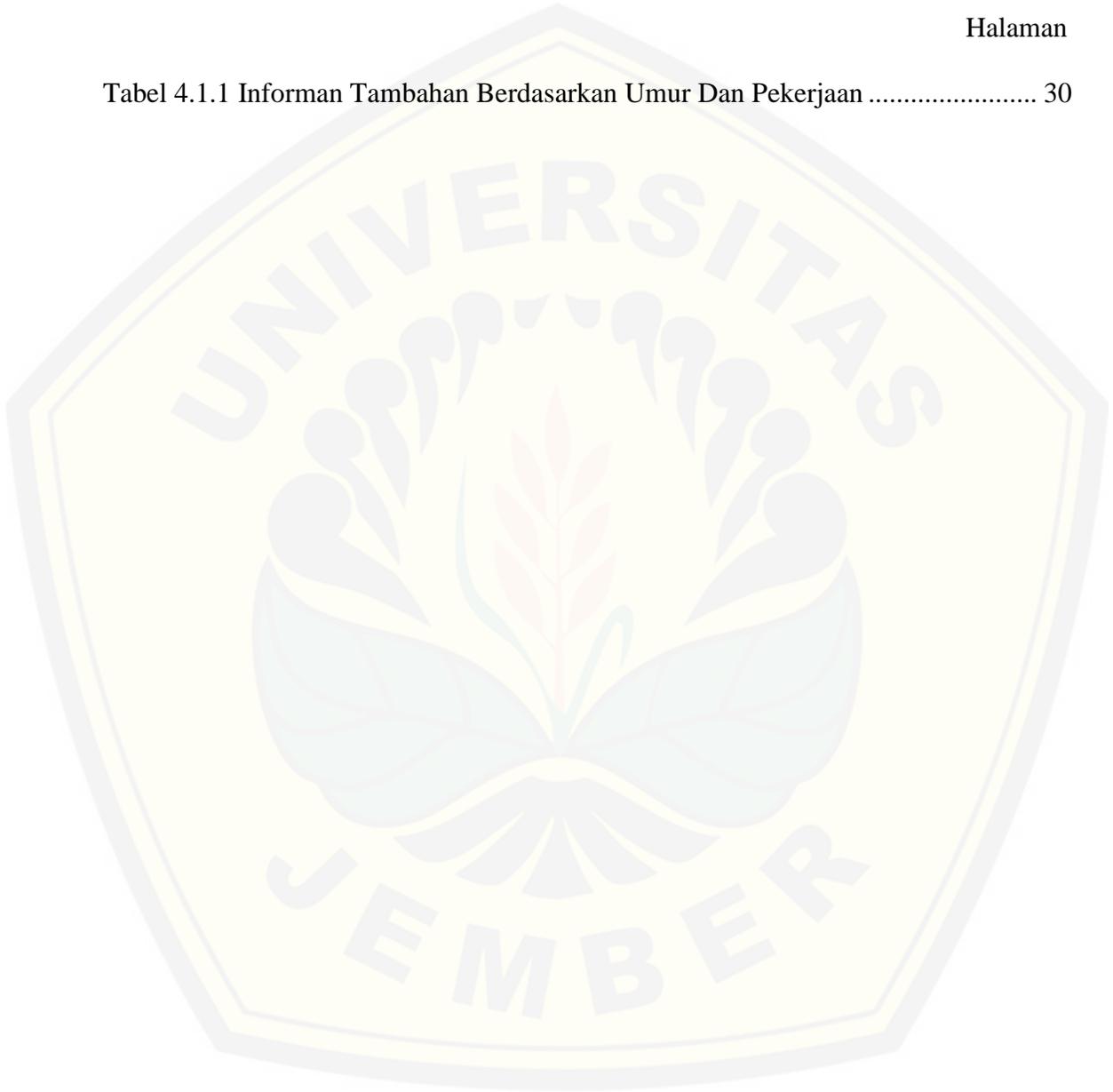
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	5
2.2 Perilaku Wirausaha	6
2.2.1 Perilaku Kreatif.....	10
2.2.2 Perilaku Inovatif	13
2.2.3 Kerangka Berpikir Penelitian.....	21
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan Jenis Penelitian	22
3.2 Kehadiran Peneliti.....	22
3.3 Lokasi Penelitian.....	22
3.4 Sumber Data Dan Jenis Data	23
3.4.1 Jenis Data	23
3.4.2 Sumber Data	23
3.5 Subjek dan Informan Penelitian.....	24
3.5.1 Subjek Penelitian	24
3.5.2 Informan Penelitian.....	24
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.6.1 Metode Wawancara	24

3.6.2 Metode Observasi	25
3.6.3 Metode Dokumen	25
3.7 Metode Analisis Data.....	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Gambaran Wilayah Penelitian	28
4.2 Gambaran Umum Kerajinan Bambu Hitam Pak Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.....	28
4.3 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	29
4.3.1 Informan Tambahan.....	30
4.4 Hasil Penelitian	31
4.4.1 Perilaku Kreatif Pengrajin Bambu Hitam Pak Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.....	32
4.4.2 Proses Produksi Kerajinan Bambu Hitam	37
4.4.3 Perilaku Inovatif Pengrajin Bambu Hitam Pak Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.....	38
4.5 Pembahasan Penelitian.....	43
BAB 5. PENUTUP.....	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR BACAAN.....	46

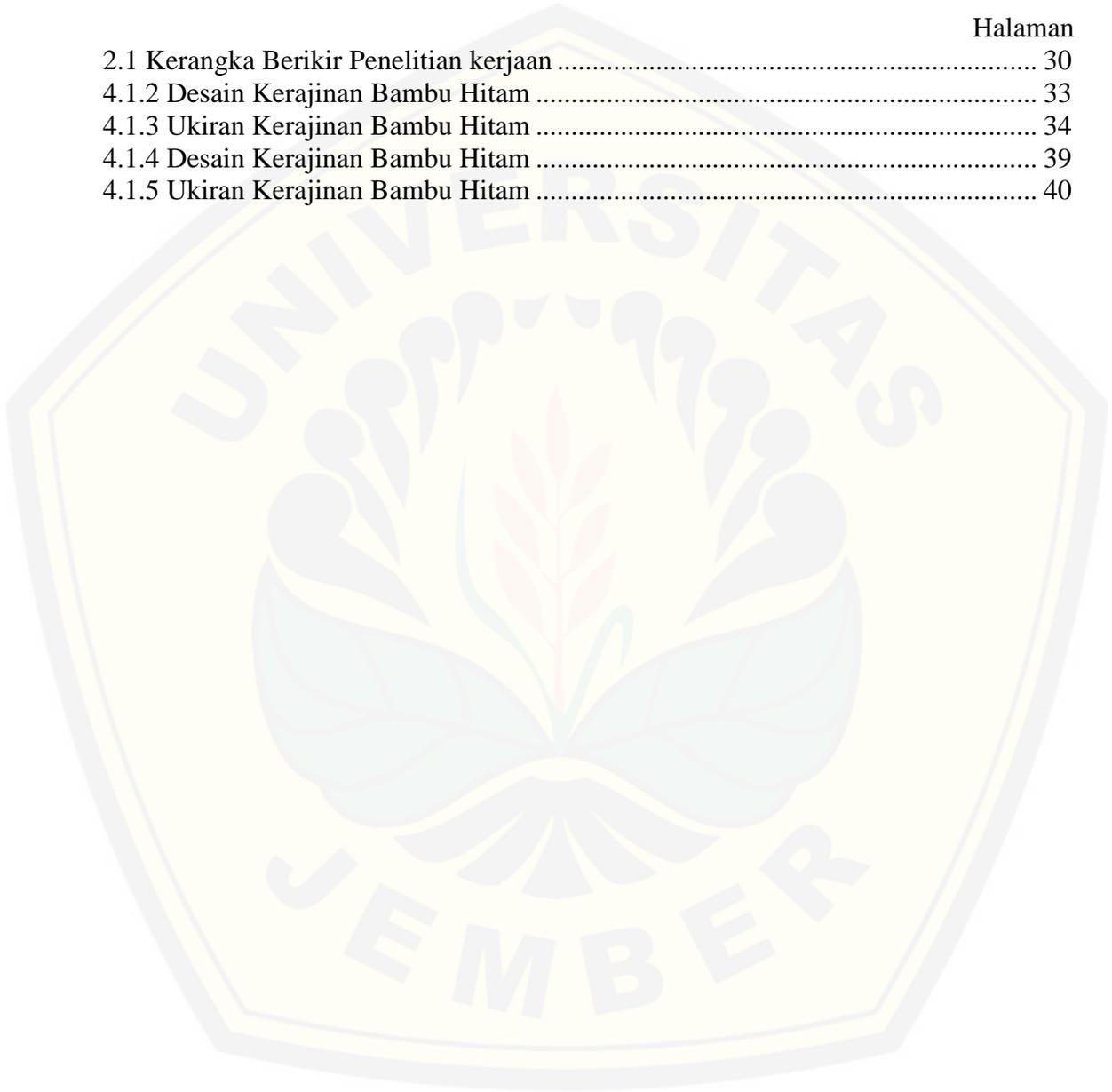
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1.1 Informan Tambahan Berdasarkan Umur Dan Pekerjaan	30



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berikir Penelitian kerjaan	30
4.1.2 Desain Kerajinan Bambu Hitam	33
4.1.3 Ukiran Kerajinan Bambu Hitam	34
4.1.4 Desain Kerajinan Bambu Hitam	39
4.1.5 Ukiran Kerajinan Bambu Hitam	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Matriks Penelitian.....	47
Lampiran B Tuntunan Penelitian.....	48
Lampiran C Pedoman Wawancara.....	50
Lampiran D Pedoman Wawancara.....	51
Lampiran E Pedoman Wawancara.....	52
Lampiran F Transkrip Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian.....	53
Lampiran G Transkrip Hasil Wawancara Dengan Informan Tambahan.....	56
Lampiran H Transkrip Hasil Wawancara Dengan Informan Tambahan.....	58
Lampiran I Transkrip Hasil Wawancara Dengan Informan Tambahan.....	60
Lampiran J Transkrip Hasil Wawancara Dengan Informan Tambahan.....	62
Lampiran K Foto Kegiatan.....	64
Lampiran L Lembar Konsultasi Pembimbing 1.....	68
Lampiran M Lembar Konsultasi Pembimbing II.....	69
Lampiran N Surat Ijin Penelitian.....	70
Lampiran O Daftar Riwayat Hidup.....	71

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengrajin ialah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan yang berkaitan dengan kerajinan. Pengrajin di Indonesia memiliki produktivitas yang sangat beragam, Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya manusia. Dengan kekayaan tersebut pengrajin dapat memanfaatkan sumber daya itu dengan sebaik mungkin untuk menyokong kehidupan dan kemakmuran dengan syarat pengrajin harus selalu kreatif dan inovatif untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pengrajin di Indonesia mampu menghasilkan produk-produk kerajinan kreatif dan inovatif yang dibuat dengan berbagai bahan-bahan dari alam maupun non alam (buatan). Produk kerajinan Indonesia memiliki kelebihan yang tinggi yaitu kreatif dan inovatif sehingga memiliki ciri dan khas pada setiap daerah. Hal itu membuat negara lain sangat tertarik pada kerajinan khas Indonesia.

Pada usaha kreatif salah satu yang dilakukan pada bidang kerajinan ialah pemanfaatan barang-barang yang seperti bambu hitam yang nantinya akan menjadi barang yang bernilai ekonomis. Terdapat salah satu kerajinan yang menjadikan bambu hitam sebagai kerajinan tangan. Salah satunya pada pengrajin kerajinan seni bambu hitam pak kurdi yang memanfaatkan bambu hitam menjadi kerajinan-kerajinan. Dalam produksinya pak kurdi yang dibantu oleh kedua rekannya yang memiliki kreatifitas sehingga dapat memunculkan ide-ide dan gagasan baru pada hasil kerajinan bambu hitam tersebut. Pengrajin memiliki kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Tahap kreatif dan inovatif banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari pribadi maupun lingkungan.

Dalam dunia bisnis tuntutan terhadap kemampuan kreativitas dan berinovasi sangatlah penting karena dunia bisnis perkembangannya sangat pesat

dan tingkat persaingan antar perusahaan dengan berbagai produk dari bermacam industri sangat tinggi. Kondisi ini tentu akan berimplikasi terhadap kelangsungan perusahaan dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar akan produknya. Amabile dkk (de Jong & Kamp, 2003:28) mengatakan bahwa semua inovasi diawali dari ide yang kreatif. Dalam proses inovasi, pengrajin mempunyai ide-ide baru, berdasarkan proses berpikir imajinatif yang didukung oleh motivasi internal tinggi. Namun, proses inovasi berhenti dalam tataran hanya menghasilkan ide kreatif saja dan hal ini tidak dapat dikategorikan dalam perilaku inovatif.

Usaha kreatif dan inovatif kerajinan bambu hitam milik Pak Kurdi yang bertempat di Jalan Hos Cokro Aminoto V/Blok H di Kabupaten Jember yang berdiri sejak tahun 2008. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha kreatif kerajinan bambu hitam milik Pak Kurdi karena selain merupakan usaha kreatif dan inovatif, usaha kerajinan milik Pak Kurdi ini sudah berdiri selama kurang lebih 10 Tahunan. Kegiatan industri kreatif dan inovatif ini berkaitan dengan kreasi produk, dimana pada proses produksinya dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya.

Setelah di observasi dari beberapa produk yang dijual oleh pengusaha lain, ternyata banyak yang berminat untuk membeli dari kerajinan milik Pak Kurdi karena beliau membuatnya dengan bahan baku yang khas seperti bambu hitam. Perilaku kreatif yang dikeluarkan yaitu ide, gagasan, pemikiran baru dalam membuat desain, yang nanti dapat diminati oleh pembeli atau konsumen. Sedangkan, perilaku inovatif membuat kerajinan tersebut menggunakan desain yang nantinya akan disukai oleh pembeli atau konsumen. Desain kerajinan dibuat sendiri oleh pengrajin dan juga menerima pesanan desain dari konsumen.

Perilaku kreatif dan inovatif mampu membuat pengrajin yang berada di Kabupaten Jember bersaing dikalangan sesama pengrajin. Beliau menciptakan produk yang kreatif dan inovasi seperti dalam hal mengukir dengan memperlihatkan ukiran yang khas dan warna dari bambu yang asli hitam. warna

dan model mengikuti arahan yang diminati oleh konsumen. Kita dituntut lebih kreatif, lebih cepat merespon kebutuhan pasar pengrajin melakukan usahanya dalam kondisi yang berubah-ubah. Melakukan perubahan dan perbaikan adalah bagian alamiah dalam menjalani usaha. Rahasia dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari (Suryana, 2003:24). Harapan pengrajin melakukan perilaku kreatif dan inovatif untuk dapat bersaing dengan pengrajin-pengrajin yang berada di daerah lain dan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan konsumen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai keberadaan kerajinan tangan milik Pak Kurdi yang berada di Jalan Hos Cokro Aminoto V/Blok H Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dan berbagai produk kerajinan yang telah dihasilkan dan menarik minat peneliti untuk meneliti bagaimanakah perilaku kreatif dan inovatif kerajinan tangan dari bambu dalam hal membuat desain dan model sesuai dengan keinginan para konsumen dan pelanggan untuk bersaing di pasar. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PERILAKU KREATIF DAN INOVATIF PENGRAJIN BAMBU HITAM PAK KURDI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER “**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

Bagaimana perilaku kreatif dan inovatif pengrajin bambu hitam Pak Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk:

Mendiskripsikan perilaku kreatif dan inovatif pengrajin bambu hitam Pak Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri dapat menambah pengalaman dan memperdalam pengetahuan serta wawasan dalam penulisan karya ilmiah dan kegiatan sosial.
2. Bagi pengrajin bambu hitam dapat menambah daya kreativitas dan inovasi dalam pembuatan kerajinan bambu hitam.
3. Bagi Universitas Jember, hasil penelitian ini merupakan salah satu wujud dari Tri dharma perguruan tinggi, selain itu hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan referensi.
4. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi tinjauan terdahulu yang sejenis, dan teori lain yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Landasan teori pada penelitian ini meliputi, tinjauan penelitian terdahulu, perilaku kewirausahaan, perilaku kreatif, perilaku inovasi, karakteristik pengrajin dalam membuat produk sandal dan kerangka berpikir.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu ada 2 penelitian yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hesti Wiyatmi Wulandari (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Perilaku Kreatif dan Inovatif Pengrajin Sepatu Kulit Di Dusun Genengan Kabupaten Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kreatif pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto adalah sebuah sampel sepatu dengan menggunakan desain dan kombinasi warna baru. Sedangkan perilaku inovatifnya adalah dengan model, kombinasi warna dengan merk yang baru berbeda. Temuan penelitian ini menunjukkan setelah menerapkan kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan ide baru pembuatan sepatu kulit yang kreatif dan menemukan peluang dengan melakukan cara-cara mendesain produk-produk baru sehingga menjadi produk yang laku dipasaran, dengan adanya kombinasi cara-cara lama yang diterapkan dalam pembuatan sepatu kulit ini juga bisa mengenalkan model lama yang dikombinasikan ke model yang baru oleh pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Kabupaten Mojokerto.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Indira Risky Fadila (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Usaha Kreatif Kerajinan Paralon Bekas Pak Junaidi Di Kabupaten Bondowoso” temuan penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang unik dan kreatif yang dapat memanfaatkan barang-barang bekas seperti paralon bekas menjadi kerajinan yang bisa dikatakan kerajinan yang memiliki kreativitas dan nilai ekonomis.

Persamaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah memiliki persamaan dalam variabel yang diteliti, sama-sama meneliti tentang perilaku kreatif dan inovatif. Sedangkan perbedaan terletak pada responden dan objek penelitian. Kontribusi yang diberikan oleh penelitian terdahulu adalah sebagai referensi dalam penelitian karena memiliki persamaan dalam variabel yang diteliti.

2.2 Perilaku Wirausaha

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku kewirausahaan merupakan gabungan dari dua konsep yaitu perilaku dan wirausaha. Perilaku wirausaha adalah kecenderungan positif atau negatif terhadap kegiatan berwirausaha. Berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan, dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Perilaku berwirausaha adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran seseorang terhadap aspek wirausaha, terutama bisnis.

Wirasahawan yang berhasil dan sukses disebabkan memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Kreatifitas adalah berfikir sesuatu yang baru dan berbeda (*thinking new things*), dan keinovasian adalah melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh sebab itu, hakikat kewirausahaan adalah kemampuan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda (*thinking new things and different*), (Drucker, 1994). Berwirausaha tidak hanya berfikir kreatif, tetapi juga melakukan tindakan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.

Orang kreatif adalah orang yang selalu berfikir tentang kebaruan (*novelty*), perbedaan (*different*), kegunaan (*utility*), dan dapat dimengerti (*understable*). Untuk menghasilkan kebaruan, perbedaan, kegunaan, dan kemudahan,

wirausahawan selalu berfikir,merenung, menghayal sehingga melahirkan ide-ide, dan gagasan baru. Misalnya ide-ide bagaimana membuat barang baru, bagaimana menambah manfaat terhadap suatu barang dan jasa baru, bagaimana menambah kemudahan-kemudahan baru tentang barang dan jasa yang sudah ada, sehingga penambahan, kemudahan, dan kebaruan tersebut dapat memunculkan nilai tambah baru. Bagi wirausahawan, ide, mimpi-mimpi, dan gagasan saja tidak cukup, tetapi harus ada tindak lanjut atau usaha untuk menambah nilai-nilai tambah baru. Jadi, tidak hanya berfikir, tetapi juga bertindak.

Keinovasian adalah kemampuan menerapkan pemecahan-pemecahan persoalan secara kreatif danmenciptakan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan manusia (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people'e live*), (Zimmerer, 1996: 51). Berinovasi bagi seseorang wirausahawan merupakan kunci sukses. Inovasi merupakan tindakankewirausahaan untuk meraih sukses dalam persaingan. Melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*) para wirausahawan menemukan kebaruan,kegunaan dan kemudahan sebagai nilai tambah dan daya asing. Dalam Wikipedia (http://en.wikipedia.org/wiki/innovation#Multidimensional_views, 13/7/2012:2), dan dimuat dalam buku *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Menciptakan Peluang*, Suryana (2013: 32-33) mengemukakan bahwa secara multidimensional, inovasi memiliki beberapa makna penting yang mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. *Innovation as novelty*
2. *Innovation as change*
3. *Innovation as advantage*

Kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi, sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat sangat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Menurut Suryana (2003:1) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk

mencari peluang. Sedangkan wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan kreatif dan bertindak untuk mencari peluang.

Ada beberapa perilaku wirausaha yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola usaha (Suryana,2006:27) yaitu sebagai berikut:

1. *Commitment and determination*, yaitu memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatian pada usaha. Sikap yang setengah hati membuat kemungkinan gagal dalam berwirausaha menjadi lebih besar.
2. *Desire roe responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggungjawab baik dalam mengontrol sumberdaya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan berwirausaha.
3. *Opportunity obsession*, yaitu selalu berambisi untuk selalu mencari peluang. Keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan.
4. *Tolerance for risk, ambiguity, and uncertainty*, yaitu berani mengambil risiko baik yang besar maupun yang kecil. Wirausaha harus belajar untuk mengelola risiko dengan cara mentransfer risiko ke pihak lain.
5. *Self confidence*, yaitu percaya diri, yang berarti menjadi wirausahawan cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan untuk dimilikinya untuk berhasil.
6. *Creative and flexibility*, yaitu kreatif dan luwes. Salah satu kunci penting dalam kemampuan untuk menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat seringkali membawa dampak kegagalan.
7. *Desire for innediate feedback*, yaitu selalu memerlukan umpan balik yang segera. Individu selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang dikerjakannya.
8. *High level of energy*, yaitu memiliki sifat pekerja keras yang tinggi. Wirausaha yang berhasil biasanya memilikidaya juang yang lebih dibanding rata-rata orang lainnya, sehingga individu lebih suka kerja keras walaupun dalam waktu yang relatif lama.

9. *Motivation to excel*, yaitu memiliki dorongan untuk selalu unggul. Individu selalu ingin lebih unggul, lebih berhasil dalam mengerjakan apa yang dilakukannya dengan melebihi standar yang ada. Motivasi ini muncul karena dari dalam diri (internal) dan jarang dari eksternal.
10. *Orientation to the future*, yaitu berorientasi pada masa yang akan datang untuk tumbuh dan berkembang.
11. *Willingness to learn from failure*, yaitu selalu belajar dari kegagalan. Wirausaha yang berhasil selalu tidak takut gagal. Individu selalu mengkonsentrasikan kemampuannya pada keberhasilan.
12. *Leadership ability*, yaitu kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan (power), individu harus memiliki taktik mediator dan negosiator dari pada diktator.

Dengan beberapa teori tentang sikap dan perilaku kewirausahaan peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku wirausaha adalah tindakan yang dilakukan seseorang wirausaha dalam mengembangkan usaha melalui pemikiran dan tindakan yang berbeda.

2.2.1 Perilaku Kreatif

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Tingkat kreativitas seseorang dapat dijadikan bekal untuk melihat peluang dalam dunia bisnis. Menurut Zimmerer (dalam Alma, 2013:71) menyatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dalam melihat peluang ataupun masalah yang dihadapi. Menurut Alma (2013:72) kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Howkins (dalam Suryana, 2013:21) kreativitas muncul apabila seseorang berkata, mengerjakan, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada menjadi ada maupun dalam pengertian memberikan karakter baru pada sesuatu, kata kreativitas itu sendiri berkaitan dengan unsur keaslian (orsinilitas), imajinasi, gagasan, kecerdikan dan

penemuan-penemuan. Ide-ide baru dimiliki dan penciptaan yang dilakukan oleh pengrajin itu sendiri.

Dalam pembuatan kerajinan bambu ini dapat menarik minat dari konsumen, pengrajin harus membuat kerajinan yang berbeda dari waktu ke waktu oleh karena itu, pengrajin harus memiliki perilaku kreatif dalam pembuatan kerajinan bambu tersebut. Perilaku kreatif sebagai kemampuan untuk menghasilkan hasil karya yang dimiliki. berdasarkan definisi perilaku kreatif dari beberapa pendapat diatas, dalam penelitian ini perilaku kreatif di definisikan sebagai kemampuan yang dilakukan pengrajin bambu hitam dalam mengembangkan ide-ide baru untuk menghasilkan produk yang diinginkan konsumen dan dapat meningkatkan volume penjualan. Pengrajin dituntut untuk memiliki kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2013:2).

Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Munandar (2009:71) ciri-ciri dari kreativitas adalah:

1. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
 2. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
 3. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
 4. Mempunyai pemikiran yang baru dan berbeda
 5. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
 6. Mempunyai daya imajinasi
 7. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah
- a. Unsur Kreativitas

Menurut Suryana (2013:22) ada 5 unsur kreativitas yaitu:

1. Orisinilitas

Mengandung arti penciptaan suatu dari yang belum ada sebelumnya atau memperbaharui sesuatu yang telah ada (*Originality means creating something from nothing or reworking something that already exist*).

2. Berimajinasi

Merupakan proses berpikir tentang sesuatu yang baru.

3. Inspirasi

Adalah gagasan-gagasan baru yang dapat divisualisasikan.

4. Kecerdikan

Merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak.

5. Penemuan

Merupakan sesuatu yang dapat di temukan yang sebelumnya belum ada.

Menurut Zimmerer hakikat kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang tidak ada atau memperbarui kembali sesuatu yang telah ada (*originality means creating something from nothing or reworking something that already exists*) hal yang sama mengenai hakikat kreativitas juga di kemukakan oleh west (Suryana, 2013:22) bahwa esensi dari kreativitas terletak pada kemampuan menghasilkan gagasan baru, mengerjakan sesuatu dengan cara yang berbeda, dan memiliki pendekatan alternatif, banyak hal yang dapat dijadikan sesuatu yang baru, misalnya tentang cara pemecahan masalah baru, metode atau cara-cara baru, teknik baru, teknologi baru, model baru, desain baru, barang dan jasa baru, komersialisasi baru, penampilan baru, dan karakter baru yang bernilai tambah komersial. Penelitian ini lebih fokus dalam produk dihasilkan memiliki desain, warna baru sesuai dengan keinginan konsumen dan dapat bersaing di pasar.

- b. Proses Kreativitas

Kreativitas terbentuk bukan secara instan tetapi dengan melakukan beberapa tahap. Menurut Zimmerer (dalam Suryana, 2003:25) untuk berfikir kreatif memerlukan sesuatu proses dengan beberapa tahap yaitu:

1. Persiapan

Persiapan menyangkut kesiapan untuk berfikir kreatif yang dilakukan dalam bentuk pendidikan formal, pengalaman, magang, dan pengalaman belajar lainnya.

2. Penyelidikan

Mencari konsep-konsep tentang masalah untuk mengambil keputusan.

3. Transformasi

Transformasi mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pandangan diantara informasi yang terkumpul.

4. Penetasan

Menyipakan pikiran bawah sadar untuk merenungkan informasi yang terkumpul.

5. Penerangan

Penerangan akan muncul pada tahap inklubasi, yaitu ketika pemecahan masalah secara spontan yang menyebabkan adanya titik terang.

6. Pengujian

Menyangkut validasi keakuratan dan manfaat ide-ide yang muncul dan dapat di lakukan pada masa percobaan, proses simulasi, tes pemasaran dan aktivitas lain yang dirancang untuk membuktikan ide-ide baru yang akan di implementasikan.

7. Implementasi

Mentransformasikan ide-ide kedalam praktek bisnis.

Demikian dari pengertian, ciri-ciri, dan tahap dari perilaku kreatif, berdasarkan teori-teori diatas penulis menyimpulkan perilaku kreatif dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam membuat ide, gagasan atau pikiran baru tentang bagaimana pembuatan kerajinan bambu hitam tersebut sehingga bisa menjadi suatu kerajinan yang nantinya akan laku dipasaran . Dalam hal ini pengrajin seni bambu hitam di Kabupaten Jember ini yang dilihat adalah dari segi pembuatan desain ukiran dan bahan baku yang khusus.

2.2.2 Perilaku Inovatif

Perilaku inovatif sangatlah penting bagi seseorang pengrajin, Sesuatu yang baru dan menguntungkan meliputi pengembangan ide produk baru atau teknologi-teknologi, perubahan dalam prosedur administratif yang bertujuan untuk meningkatkan relasi kerja atau penerapan dari ide-ide baru atau teknologi-teknologi untuk proses kerja yang secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektifitas mereka. menurut Alma (2013:72) perilaku inovasi adalah kemampuan untuk melakukan, mengaplikasikan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Peter F. Druckerf (Suryana, 2013:31) inovasi adalah alat spesifik wirausahawan, yaitu suatu alat untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang bagi bisnis yang berbeda. Menurutnya inovasi dapat ditampilkan sebagai ilmu, dapat dipelajari dan dapat dipraktikan. Definisi yang hampir sama di kemukakan juga oleh Avanti Fontana (Suryana, 2013:32) bahwa inovasi adalah pengenalan cara-cara baru atau atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output sehingga menghasilkan perubahan besar dalam perbandingan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen atau pengguna. Menurut Branson (2009:335) inovasi harus memenuhi kebutuhan, dan harus menetapkan batas kita dengan pesaing. Adanya inovasi didalam usaha seseorang wirausaha dapat membedakan antara produk yang dihasilkan kita dengan pesaing dengan kata lain memiliki ciri khas yang berbeda.

Perilaku inovatif sering dikaitkan dengan kreativitas. Kedua hal tersebut memang berkaitan, namun konstrak perilaku inovatif dan kreativitas memiliki berbagai perbedaan. Kreativitas dapat dinyatakan sebagai permulaan dari proses inovasi ketika masalah atau celah kinerja dikenali dan ide muncul dalam respon untuk sebuah kebutuhan akan inovasi. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang untuk melakukan hal yang baru. Inovasi merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan. Inovasi memiliki fungsi yang khas bagi wirausahawan. Dengan inovasi wirausahawan menciptakan baik sumber daya produksi baru maupun pengolahan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada.

Inovasi adalah suatu proses untuk mengubah ide menjadi kesempatan yang dapat dipasarkan. Inovasi lebih dari sekedar ide yang baik suatu gagasan murni memegang peranan penting, dan pikiran kreatif mengembangkannya menjadi gagasan berharga. Meskipun demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara sebuah ide yang timbul saja dari spekulasi dan ide yang merupakan hasil dari pemikiran riset pengalaman dan kerja yang sempurna adalah hal yang lebih penting, wirausahawan yang prospektif harus mempunyai keberanian untuk memberikan sebuah ide melalui tahapan pengembangan. Dengan demikian inovasi adalah suatu kombinasi visi untuk menciptakan suatu gagasan yang lebih baik dan keteguhan serta dedikasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasi.

Bryd & Brown, P. L, (2003) mengatakan bahwa ada dua dimensi yang mendasari perilaku inovatif yaitu kreativitas dan pengambilan resiko. Demikian halnya dengan pendapat Amabile dkk (dalam De Jong & Kamp, 2003) bahwa semua inovasi diawali dari ide yang kreatif. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru yang terdiri dari 3 aspek yaitu keahlian, kemampuan berfikir fleksibel dan imajinatif, dan motivasi internal (Bryd & Brown, 2003) dalam proses inovasi, individu mempunyai ide-ide baru, berdasarkan proses berfikir imajinatif dan didukung oleh motivasi internal yang tinggi.

Berdasarkan beberapa teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku inovatif adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang dengan melakukan cara-cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama. Dalam hal ini pengrajin seni bambu di Kabupaten Jember membuat seni produksi yang berbeda dari biasanya.

Ciri-ciri Inovasi

Inovasi mempunyai 4 (empat) ciri yaitu:

1. Memiliki kekhasan / khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.

2. Memiliki arti atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar orisinalitas dan kebaruan.
3. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui sesuatu proses yang tidak tergesa-gesa, namun inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
4. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. (dalam, [http://faculty, babson, edu/ Gordon/manuscript / ECIS05.doc](http://faculty.babson.edu/Gordon/manuscript/ECIS05.doc))
 - a. Jenis dan Bentuk Inovasi

Menurut Suryadi (2007:42) inovasi terdiri dari tiga jenis penemuan, pengembangan, dan duplikasi yaitu:

 1. Penemuan

Penemuan suatu produk jasa atau proses yang belum ada sebelumnya. Aplikasi seperti ini menjadi aplikasi ide yang satu-satunya ada, baru dan berbeda.
 2. Pengembangan

Pengembangan suatu produk jasa atau proses yang telah ada. Konsep seperti ini menjadikan aplikasi ide yang telah ada dan berbeda.
 3. Duplikasi

Peniruan suatu produk, jasa atau proses yang telah ada meskipun demikian upaya duplikasi bukan semata meniru melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan. Perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang sudah di temukan dan di bentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan secara baru.

Inovasi merupakan kunci keberhasilan bagi usaha baru. Perubahan pasar yang sangat cepat dan persaingan yang kompleks menuntut inovasi

yang terus-menerus. Inovasi yang terus-menerus merupakan suatu kekuatan bagi wirausaha dalam meraih sukses usahanya. Suryana (2003:105) menyatakan ada tiga bentuk inovasi yaitu bentuk baru, perubahan teknik dan cara, pendekatan baru dalam memperkenalkannya.

b. Proses Inovasi

Inovasi merupakan hasil pencarian suatu kesempatan yang dilakukan dengan sepenuh hati. Proses ini dimulai dengan analisis sumberdaya kesempatan yang menjadi objek. Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, dapat dipahami dan dilihat inovator harus melihat beratnya dan mendengar orang lain dalam mencari inovasi. Mereka berfikir keras dengan seluruh kemampuan otaknya, mereka melakukan perhitungan dengan cermat dan mendengarkan pendapat orang lain, serta memperhatikan potensi pengguna inovasi yang dicarinya untuk memenuhi harapan tentang nilai dan kebutuhan.

Menurut Alma (2007:10) ada beberapa faktor personal yang mendorong inovasi adalah keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pengalaman. Adanya inovasi yang berasal dari diri seseorang akan mendorong dia mencari pemicu kearah melalui usaha. Sedangkan faktor-faktor *environment* mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas.

De Jong & Hartog (2003) merinci lebih mendalam proses inovasi dalam 4 tahap sebagai berikut:

- 1) Melihat kesempatan bagi karyawan untuk mengidentifikasi kesempatan-kesempatan.
- 2) Mengeluarkan ide.
- 3) Implementasi.
- 4) Aplikasi.

Menurut De Jong & Den Hartog ada 4 tahap proses inovasi yaitu melihat kesempatan, mengeluarkan ide, implementasi, dan aplikasi hal yang hampir sama

(dalam <http://faculty.babson.edu/gordon/manuscript/ECIS05.doc>) yaitu: *Envisioning, activating, supporting, installing, dan reorganizing*.

1. *Envisioning* yaitu proses ini meliputi penyamanan pandangan mengenai masa depan untuk membentuk tujuan berinovasi. Visi ini harus meliputi ukuran, inovasi apa yang dilakukan untuk organisasi, ruang lingkup inovasi, dan bagaimana visi tersebut sesuai dengan visi organisasi.
2. *Activating* yaitu penyampaian visi ke publik agar tercapai sebuah komitmen terhadap visi sehingga strategi akan relevan dengan visi begitupula dengan implementasi visi.
3. *Supporting* yaitu tahapan ini merupakan upaya seorang pemimpin tidak hanya di dalam memberikan perintah dan instruksi kepada bawahan, namun juga keterampilan di dalam menginspirasi bawahannya untuk bertindak inovatif.
4. *Installing* yaitu pada tahapan ini merupakan tahapan implementasi. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kompleksitas strategi yang diperlukan dalam berinovasi dan konsekuensi yang diterima.
5. *Ensuring* yaitu kegiatan yang meliputi *monitoring* dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah tepat waktu dan sesuai rencana. Apabila tidak sesuai dengan rencana maka rencana alternatif apa yang dapat diambil. Selain itu, tahapan ini juga di pergunakan untuk memantau apakah hasil sesuai dengan yang diharapkan sehingga apabila tidak, maka akan dibuat langkah penyesuaian.
6. *Reorganizing* yaitu tahapan ini meliputi segala macam bentuk penghargaan terhadap bentuk inovasi. Hal ini tidak hanya meliputi *reward* dalam bentuk finansial tapi dapat juga berbentuk kepercayaan, respon terimakasih yang tulus serta bentuk promosi.

Tahap-tahap inovasi yang telah di kemukakan oleh Hussey memiliki tahap-tahap yang lebih rinci dan lengkap, pada tahap ini biasa digunakan pada perubahan yang lebih besar. Dilihat dari segi prosesnya menurut

Suryana (2013:34), ada empat langkah dalam proses inovasi, yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Tahap konsepsi gagasan
- 2) Tahap pengkajian gagasan
- 3) Tahap pengumuman dan pemahaman gagasan
- 4) Tahap pengambilan keputusan dan penerapan gagasan

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa tahap dalam proses inovasi adalah sebagai berikut:

1. Melihat peluang. Peluang muncul ketika ada persoalan yang muncul atau dipresepsikan sebagai suatu kesenjangan antara yang seharusnya dan di realitanya. Oleh karenanya, perilaku inovatif seorang pengrajin sandal eva yang dimulai dari keterampilan melihat peluang tentang seni yang laku di pasaran dan diminati oleh para konsumen.
2. Mengeluarkan ide. Ketika dihadapkan pada suatu masalah atau dipersepsikan sebagai masalah maka gaya berfikir yang berorientasi pada satu ide yang digunakan yaitu mengeluarkan ide yang sebanyak-banyaknya terhadap masalah yang ada. Dalam tahap ini kreativitas sangat diperlukan oleh pengrajin seni dalam membuat desain ukiran ataupun model kreasi yang akan dibuat.
3. Mengkaji ide. Tidak semua ide dapat dipakai, maka dilakukan kajian terhadap ide yang muncul. Gaya berfikir yang mengerucut mulai diterapkan. Salah satu dasar pertimbangan adalah beberapa besar ide tersebut mendatangkan kerugian dan keuntungan. Ide yang realistis yang diterima, sementara ide yang kurang realistis dibuang. Kajian dilakukan secara terus-menerus sampai ditemukannya alternative yang paling mempunyai probabilitas sukses yang paling besar. Pengrajin seni dalam tahap ini melakukan peninjauan apakah model yang dibuat sesuai dengan desain yang telah dibuat tadi di sukai oleh konsumen dan dapat bersaing dipasar atau tidak. Pengrajin memilah-milah desain yang diinginkan atau tidak oleh konsumen kemudian apabila desain yang dibuat diminati dan

dapat bersaing dipasar, maka pengrajin dapat memproduksi seni kerajinan dengan skala yang lebih besar dari sebelumnya.

4. Implementasi. Dalam tahap ini, keberanian mengambil resiko sangat diperlukan. Resiko berkaitan dengan probabilitas kesuksesan dan kegagalan, oleh karena itu pengambilan resiko sebaiknya dalam taraf sedang. Hal ini berkaitan dengan probabilitas untuk sukses yang disebabkan oleh kemampuan pengontrolan perilaku untuk mencapai tujuan atau berinovasi, dalam tahap implementasi pengrajin melakukan penjualan kepada konsumen melalui media online.

c. Sumber Inovasi

Inovasi bagi wirausahawan lebih bersifat untuk memanfaatkan perubahan dari pada menciptakannya. Mencari inovasi dilakukan dengan memanfaatkan perubahan pada penemuan yang menyebabkan terjadinya perubahan. Ide inovatif dapat bersumber pada kreativitas eksternal dan kreativitas internal (Suryana, 2003:47).

Kreativitas yang dilihat langsung dilingkungan dapat dirangsang dengan memanfaatkan secara sistematis rasa keingintahuan tentang perkembangan, ide dan kekuatan baru yang sedang berlangsung disekitar lingkungan seseorang. Dengan melakukan hal ini, seseorang membangun sumber informasi tentang berbagai hal tentang fakta dan kesan, citra dan dan berbagai ide. Dengan demikian pengrajin dapat memperoleh ide yang dapat diraih dan dimanfaatkan. Kreativitas ini muncul ketika pengrajin melihat seni kerajinan yang diinginkan oleh konsumen. Pengrajin melihat dimana bentuk model yang diinginkan oleh konsumen dipasar.

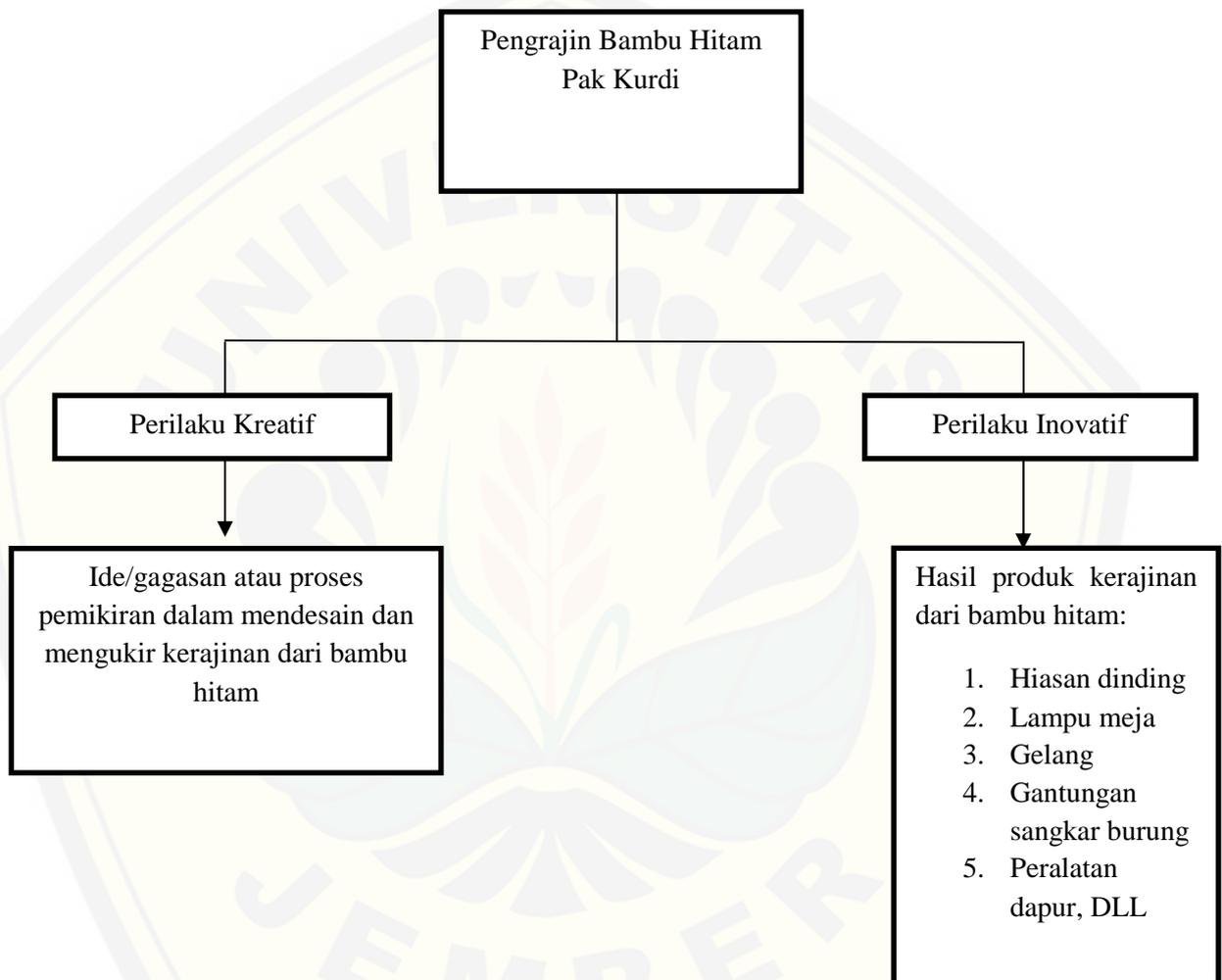
Kreatifitas yang dilihat dari pikiran seseorang ini muncul secara tiba-tiba ketika seseorang sedang sibuk dengan kreativitas yang lainnya. Dalam upaya ini menggunakan pengalaman sebagai sumber karena pengetahuan dapat diperoleh melalui belajar. Orang yang akan segera mengetahui cara baru untuk memadukan ide-ide dari berbagai bidang yang berbeda untuk meningkatkan produk atau jasa yang ada. Dengan adanya kreativitas yang muncul melihat model kerajinan yang

disukai konsumen dipasar maka pengrajin dengan pengalaman dan ilmu yang dimiliki tentang pembuatan ukiran, pengrajin dapat membuat desain dan memadukan warna dari ukiran kemudian memproduksi kerajinan yang laku dipasaran.

Demikian perilaku inovatif dalam penelitian ini ditunjukkan dengan hasil produk kerajinan dari bambu hitam. Hasil produksi merupakan hasil berupa barang jadi. Namun demikian, perlu dipahami bahwa tahapan proses produksi adalah satu-satunya tahapan yang sepenuhnya berada dibawah pengelolaan pengrajin. Keseluruhan tahapan harus dipandang secara utuh, karena besar kemungkinan adanya korelasi tinggi antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Bahan baku yang baik memang diharapkan akan membawa pada proses produksi yang baik dan efisien.

2.2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir ini menjelaskan kerangka teoritis tentang perilaku kreatif dan inovatif pengrajin bambu hitam Pak Kurdi Kabupaten Jember dapat di gambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu landasan gerak yang memegang peranan penting dalam menentukan berhasil dan tidaknya suatu penelitian. Adapun metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan data dan analisis data.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan tujuan penelitian yang penelitian yang telah dijelaskan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*). Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2014:10), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Informasi-informasi penting yang diperoleh dalam menyusun laporan dan uraian-uraian kalimat bermakna.

Dalam konteks penelitian ini pendekatan deskriptif ditunjukkan untuk mendapat gambaran terperinci tentang perilaku kreatif dan inovatif pengrajin bambu hitam Pak Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu kewaiban. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Jadi dalam penelitian ini kehadiran peneliti dibutuhkan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian di Jalan Hos Cokro Aminoto V/Blok H RW 34 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

3.3 Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive area*, artinya tempat penelitian ditentukan dengan sengaja sesuai

dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada pengrajin bambu hitam Pak Kurdi di Jalan Hos Cokro Aminoto V/Blok H RW 34 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Peneliti melakukan penelitian pada pengrajin bambu hitam di Kabupaten Jember yang layak dikembangkan. Setiap pengrajin memiliki ciri khas model yang berbeda. Dengan demikian para pengrajin memiliki perilaku yang inovatif dalam pembuatan desain kerajinan bambu hitam. Selain itu yang menjadi pertimbangan peneliti melakukan penelitian pada pengrajin bambu hitam Pak Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebagai objek penelitian yakni jenis kerajinan yang di produksi menggunakan bahan baku yang khusus seperti bambu hitam.

3.4 Sumber Data Dan Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan perlu diuraikan dengan jelas, misal data mengenai perilaku kreatif dan inovasi, data mengenai hasil produksi, bahan baku, desain kerajinan. Selain itu pada bagian ini di jelaskan jenis data, sumber data, teknis penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi berupa narasi (kata-kata), gambar, foto-foto dan lainnya.

3.4.1 Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat atau tulisan dari sumber yang terpercaya. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka dari sumber yang terpercaya. Dan pada data penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif.

3.4.2 Sumber Data

Jenis data pada penelitian di Kabupaten Jember di bagi menjadi dua yaitu :

a. Data Primer

Data Primer yang dimaksud dalam penelitian ini berupa suatu informasi langsung tentang perilaku kreatif dan inovatif pengrajin bambu hitam Pak Kurdi Kabupaten tepatnya di Jalan Hos Cokro Aminoto V/Blok H. Data primer di

peroleh dengan mengadakan wawancara mendalam dengan pengrajin tentang informasi pembuatan kerajinan bambu hitam yang kreatif dan inovatif.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa catatan pribadi maupun berupa gambar yang dianggap relevan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi-informasi yang telah dikumpulkan langsung dengan pemilik usaha kreatif dan inovatif kerajinan bambu hitam tersebut.

3.5 Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan informan di bagi menjadi dua kelompok, yaitu informan dan subjek penelitian, yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

3.5.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah pemilik kerajinan bambu hitam Pak Kurdi Kabupaten Jember tepatnya di Jalan Hos Cokro Aminoto V/Blok H.

3.5.2 Informan Penelitian

Informan pendukung: tenaga kerja pada usaha kreatif dan inovatif kerajinan bambu hitam sebanyak 2 Orang. Pelanggan kerajinan bambu hitam sebanyak 2 Orang.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hal-hal yang akurat, relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam (*interview*), metode observasi, dan metode dokumen.

3.6.1 Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini

dilakukan kepada pemilik usaha kreatif dan inovatif kerajinan bambu hitam. Metode wawancara yang dilakukan yakni dengan cara berhadapan-hadapan (*face to face*). Wawancara yang digunakan adalah wawancara pendekatan yang menggunakan petunjuk umum yaitu mengharuskan peneliti membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum dilakukannya wawancara. Wawancara ini adalah berupa informasi tentang proses produksi kerajinan bambu hitam. Informasi yang didapat dari wawancara ini digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini.

3.6.2 Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistem mengenai gejala dan fakta yang diteliti dalam waktu dan tempat tertentu untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada pengrajin yang memiliki usaha kerajinan bambu hitam di Kabupaten Jember.

Peran peneliti pada observasi adalah sebagai partisipan pasif, ikut terjun kelapangan yaitu dengan cara mengamati tingkah laku, kebiasaan pengrajin dan pekerja di Kabupaten Jember. Metode observasi di gunakan untuk mencari data sekunder yaitu tentang informasi pendukung dari data yang diperoleh dari wawancara mengenai perilaku kreatif dan inovatif dalam pembuatan kerajinan bambu hitam dan produk yang dihasilkan atau yang diinginkan konsumen. Peneliti dapat melihat langsung produk dan sampel hasil kerajinan bambu hitam yang sesuai dengan hasil wawancara.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumen merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data pelengkap. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dengan jalan mencatat dan mempelajari data-data yang diperoleh dari pengrajin bambu hitam. Adapun dokumen yang dikumpulkan seperti foto macam-macam kerajinan bambu hitam yang dihasilkan.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian lain. Analisis data merupakan proses memahami dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2014:91) menyatakan, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun aktifitas dalam analisis data tersebut meliputi : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan peneliti dengan cara memilih dan memilah seluruh data yang terkumpul. Data yang terkumpul bisa berupa wawancara dan dokumentasi hasil lapangan. Data tersebut dipilah agar dapat memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan tema yang dikaji, yaitu tentang perilaku kreatif dan inovatif dalam pembuatan kerajinan dengan menggunakan ide atau pemikiran baru tentang mendesain kerajinan bambu hitam di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan meninjau ulang dan menyimpulkan sementara terhadap hasil penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan perilaku kreatif dan inovatif pada pengrajin bambu hitam Pak Kurdi Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran, kecocokan, dan validitas dari makna-makna yang muncul di lokasi penelitian.

Untuk menguji kebenaran dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Moleong (2014:41) adalah pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut pembandingan terhadap data yang diperoleh. Jadi data yang diperoleh dicek kebenarannya dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, dengan sumber data yang sering menggunakan metode yang lain. Data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi tentang proses pembuatan kerajinan bambu hitam Kabupaten Jember, kemudian dicek dengan cara dibandingkan dengan informasi dari sumber yang berbeda (pengrajin bambu hitam dan konsumen). Secara rinci penggunaan teknik triangulasi yang dilakukan yakni pengecekan data dengan cara:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan didepan umum melalui observasi dengan apa yang dikatakan secara pribadi yaitu melihat fakta secara langsung dengan metode observasi.
3. Membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan konsumen tentang sandal yang dihasilkan oleh pengrajin bambu hitam yang kreatif dan inovatif dan membandingkan informasi yang didapat sebelum penelitian dan waktu berjalannya penelitian.

BAB 5. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan mengenai perilaku kreatif dan inovatif pada pengrajin bambu hitam di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Perilaku kreatif yaitu ditunjukkan dengan adanya ide, gagasan tentang pemikiran baru dalam hal mendesain kerajinan dengan desain-desain yang baru dan ukiran yang baru. Sedangkan perilaku inovatif yaitu terarah dari perilaku kreatif sebelumnya yaitu dimana dari hasil kreativitasnya pengrajin menciptakan beragam desain, ukiran dan menerapkannya pada kerajinan sehingga menghasilkan produk-produk kerajinan dari bambu hitam yang laku dipasaran.

Pengrajin bambu hitam yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember telah menciptakan gagasan baru dalam mengembangkan usahanya yaitu dengan memiliki usaha kerajinan bambu hitam sebagai lahan penghasilan dan dengan kreativitasnya menentukan jenis barang akan mereka hasilkan dapat diterima di Pasar. Perilaku inovatif yang dimiliki oleh pengrajin bambu hitam yang melakukan inovasi terhadap produk kerajinan yang dihasilkan yaitu melalui cara, jenis, bentuk yang dihasilkan serta menciptakan pelanggan dan pasar baru yang akan dijangkau dalam penjualan kerajinan bambu hitam.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk usaha kreatif bambu hitam milik Pak Kurdi ini lebih baik bisa memproduksi di luar agar banyak yang mengetahui kalau ada kerajinan seperti ini di Jember.
2. Untuk produk kerajinannya agar lebih menambah variasi produk yang lainnya.
3. Penjualan diharapkan tidak hanya secara online, tetapi membuka toko kerajinan khas bambu hitam di Jember.

DAFTAR BACAAN

- Alma, Buchari, 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Bungin, B. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bronson, Richard. 2009. *A Crazy Global Entrepreneur*. Jakarta: PT. Ufuk Publising House
- Daryanto dan Cahyono Aris, D, 2013. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava media
- Kasali, Renald. 2010. *Wirausaha Muda Mandiri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Moleong, L. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2000. *Kreatifitas dan keberkatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Ribeka Cipta
- Peterson. J, Sang M. Lee dkk. *Cultural, Entrepreneurial, Orientation, an Global Competitiveness* Vol. 11, 155. 2: pg 29, 17 pg
- Pitriyani, 2010. *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. Jember: Center of Society Studies (CSS)
- Suryana, 2013. *Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana, 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, Purwanto, dkk, 2007. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat
- Universitas Jember, 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press

Internet

- Byrd, J & Brown, P.L, 2003. *The Inovation Equation, Building Cretivity and Risk Taking in Your Organization*, San Fransisco: Jossey-

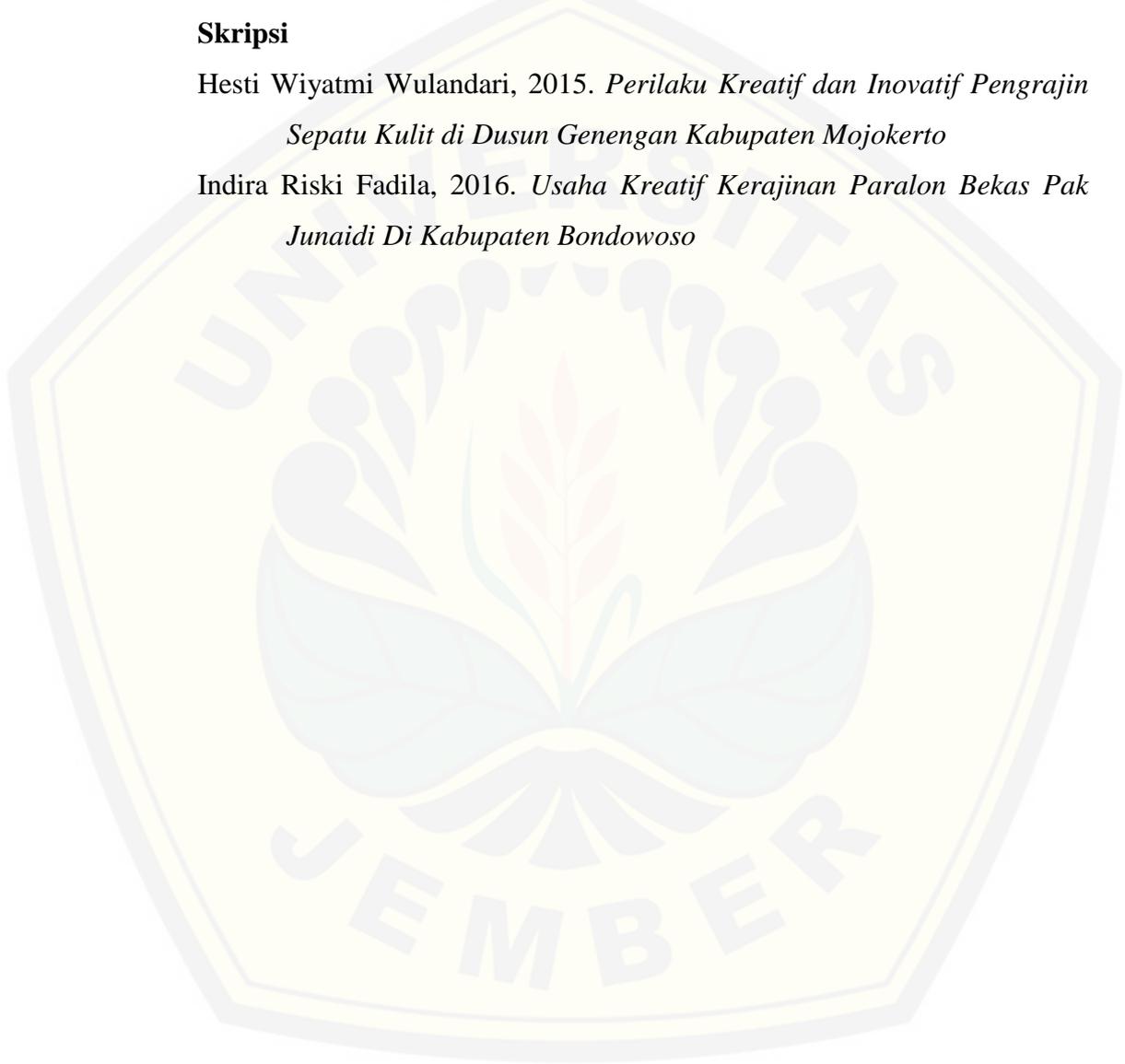
Bass/Pfeiffer. A Willey Imjrint. www.preiffer.com (diakses tanggal 10 maret 2017)

De Jong, J & Hartog, DD. 2003. Leadership as A Determinant of Inovative Behaviour, A Conceptual Frame Work. <http://www.eim.net/pdf-ez/H200303.pdf> (diakses 9 maret 2017)

Skripsi

Hesti Wiyatmi Wulandari, 2015. *Perilaku Kreatif dan Inovatif Pengrajin Sepatu Kulit di Dusun Genengan Kabupaten Mojokerto*

Indira Riski Fadila, 2016. *Usaha Kreatif Kerajinan Paralon Bekas Pak Junaidi Di Kabupaten Bondowoso*



Lampiran B

TUNTUNAN PENELITIAN

1. Tuntutan Wawancara

NO	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1.	- Kerajinan bambu hitam	Pemilik usaha kerajinan bambu hitam
2.	- Proses produksi a. Pematangan b. perendaman c. Pengukiran d. Penyempurnaan	Pemilik usaha kerajinan bambu hitam
3.	- Hasil kerajinan bambu hitam	Pemilik usaha kerajinan bambu hitam

2. Tuntutan Observasi

NO	Kegiatan Observasi	Sumber Data
1.	- Proses produksi a. Pematangan b. Perendaman c. Pengukiran d. Penyempurnaan	Pemilik usaha kerajinan bambu hitam

3. Tuntunan Dokumen

NO	Data Yang Diterima	Sumber Data
1.	- Jumlah karyawan	Pemilik usaha kerajinan bambu hitam
2.	- Jumlah modal usaha	Pemilik usaha kerajinan bambu hitam
3.	- Hasil produksi	Pemilik usaha kerajinan bambu hitam

Lampiran C**PEDOMAN WAWANCARA**

(Pemilik Usaha Kerajinan Bambu Hitam)

Identitas Subjek Penelitian

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

Pertanyaan Tentang Perilaku Kreatif

- **Ide/pemikiran Tentang Kerajinan Bambu Hitam**
 1. Bagaimana cara anda mendapatkan ide yang kreatif ini dalam memproduksi kerajinan dari bambu hitam?
 2. Apakah anda memerlukan waktu yang lama untuk memikirkan sebuah ide dalam memproduksi kerajinan bambu hitam?
 3. Apakah ada kendala dalam pembuatan kerajinan bambu hitam ini?
- **Desain kerajinan**
 1. Sudah ada berapa desain kerajinan yang anda buat?
 2. Apakah anda menerima pembuatan desain dari konsumen?
 3. Apakah anda akan membuat desain yang baru lagi?

Pertanyaan Tentang Perilaku Inovatif

1. Ada berapa produk kerajinan yang sudah anda buat?
2. Model kerajinan yang seperti apa yang banyak diminati oleh konsumen?
3. Apakah anda akan memproduksi kerajinan yang selanjutnya?
4. Dari hasil kerajinan yang sudah anda buat, apakah ada kesulitan tersendiri?
5. Jika ada desain baru yang disukai oleh konsumen, apakah anda akan membuatnya?

Lampiran D**PEDOMAN WAWANCARA**

(Karyawan usaha kerajinan Bambu Hitam)

Identitas Informan Tambahan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

Pertanyaan

- a. Sudah berapa lama anda bekerja di kerajinan milik Pak Kurdi ini?
- b. Pada bagian apa anda bekerja di usaha kerajinan milik Pak Kurdi ini?
- c. Alat-alat apa saja yang anda butuhkan untuk memproduksi kerajinan bambu hitam?
- d. Bagaimana cara anda mendapatkan ide untuk membuat kerajinan bambu hitam ini?
- e. Apakah ada kesulitan tersendiri dalam proses pembuatan kerajinan bambu hitam ini?

LAMPIRAN E**PEDOMAN WAWANCARA**

(Konsumen Kerajinan Bambu Hitam)

Identitas Informan Tambahan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

Pertanyaan

- a. Sudah ada berapa produk kerajinan yang telah anda beli dari Pak Kurdi ini?
- b. Apa pendapat anda mengenai produk kerajina bambu hitam milik Pak Kurdi?
- c. Apakah desain ini anda yang meminta?
- d. Mengapa anda tertarik untuk membeli kerajinan bambu hitam milik Pak Kurdi?
- e. Apa saran anda mengenai usaha kerajinan bambu hitam ini?

LAMPIRAN F**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK PENELITIAN****Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Pak Kurdi
2. Umur : 36
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jalan Hos Cokro Aminoto V/Blok H

P : Assalamualaikum Pak, Saya mau bertanya-tanya tentang usaha kerajinan bambu hitam milik bapak?

S : Waalaikumsalam, iya silahkan mbak

P : Sebenarnya usaha bapak ini memproduksi apa pak?

S : Usaha saya ini memproduksi kerajinan-keerajinan dari bambu hitam

PERILAKU KREATIF**- Ide/pemikiran Tentang Kerajinan Bambu Hitam**

P : Bagaimana cara anda mendapatkan ide yang kreatif ini dalam memproduksi kerajinan dari bambu hitam?

S : Kalau saya ya idenya sudah ada dipikiran saya mbak, ya saya juga tidak tau, waktu saya mau membuat pola seperti apa yang saya inginkan ya itu keluar sendiri dari pikiran saya, ya pikiran saya ingin membuat bunga-bunga atau atau pola batik, ya saya tinggal ngikutin arah tangan saya untuk mengukir bambu ini.

P : Apakah anda memerlukan waktu lama untuk memikirkan sebuah ide dalam memproduksi kerajinan bambu hitam ini?

S : Tidak mbak, ya hanya ingin membuat pola seperti ini ya saya tinggal membuatnya

P : Apakah ada kendala dalam pembuatan kerajinan bambu hitam ini?

S : Tidak ada mbak

- DESAIN KERAJINAN

P : Sudah ada berapa desain kerajinan yang anda buat?

S : Sementara masih ini-ini saja mbak, ya buat pola batik-batik, bunga, garis-garis dll.

P : Apakah anda menerima pembuatan desain dari konsumen?

S : Oh iya mbak, saya menerima pesanan dari konsumen juga, contohnya konsumen ingin desain yang seperti apa gitu ya saya tinggal membuatnya mbak.

P : Apakah anda akan membuat desain yang baru lagi?

S : iya itu pasti mbak.

PERILAKU INOVATIF

P : Sudah ada berapa produk yang anda buat?

S : Ya ini sudah mbak yang berhasil saya buat, ada gelang untuk souvenir, gantungan sangka burung, lampu meja, talam/nampan, hiasan dinding dll.

P : Model kerajinan yang seperti apa yang banyak diminati oleh konsumen?

S : semuanya disukai mbak, ya lampu meja disukai, talamnya juga disukai

P : Apakah anda akan memproduksi kerajinan yang selanjutnya?

S : Ya mbak, saya ingin membuat kerajinan yang lain lagi, seperti peralatan dapur lainnya, soalnya peralatan dapur saya hanya membuat talam ini saya, jadi saya ingin mebuat yang kekinian-kekinian gitu mbak.

P : Dari hasil kerajinan yang sudah anda buat, apakah ada kesulitan tersendiri?

S : Kalau sulit sih nggak ya mbak, soalnya disini yang diperlukan hanya ketelatenan saja mbak.

P : jika ada desain baru yang disukai oleh konsumen,apakah anda akan mebuatnya?

S : Oh kalau itu iya mbak, soalnya kan saya menerima pesanan, jadi kalau konsumen saya ingin dibuatkan produk ini-ini gitu ya saya akan membuatnya.

P : Sudah pak cukup, terimakasih Pak

S : Sama-sama mbak

P : Mari pak Assalamualikum

S : Waalaikumsalam



LAMPIRAN G**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN
TAMBAHAN**

(Karyawan Usaha Kerajinan Bambu Hitam)

Identitas Informan Tambahan

1. Nama : Mas Rivai
2. Umur : 30
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jalan Hos Cokro Aminoto V/Blok
H

P : Assalamualikum pak, Saya mau nanya-nanya tentang kerajinan bambu hitam ini?

S : Okke mbak silahkan

P : Sudah berapa lama anda bekerja bersama Pak Kurdi ini?

S : Ya bisa dibilang sudah lama mbak

P : Pada bagian apa bekerja diusaha kerajinan milik Pak Kurdi?

S : Disini tidak ada pembagian mbak, ya hanya melanjutkan-melanjutkan ukiran, ya bisa di bagian plitur juga.

P : Alat-alat apa saja yang dibutuhkan untuk memproduksi kerajinan bambu hitam?

S : Pangot/piul

P : Bagaimana cara anda mendapatkan ide untuk membuat kerajinan bambu hitam ini?

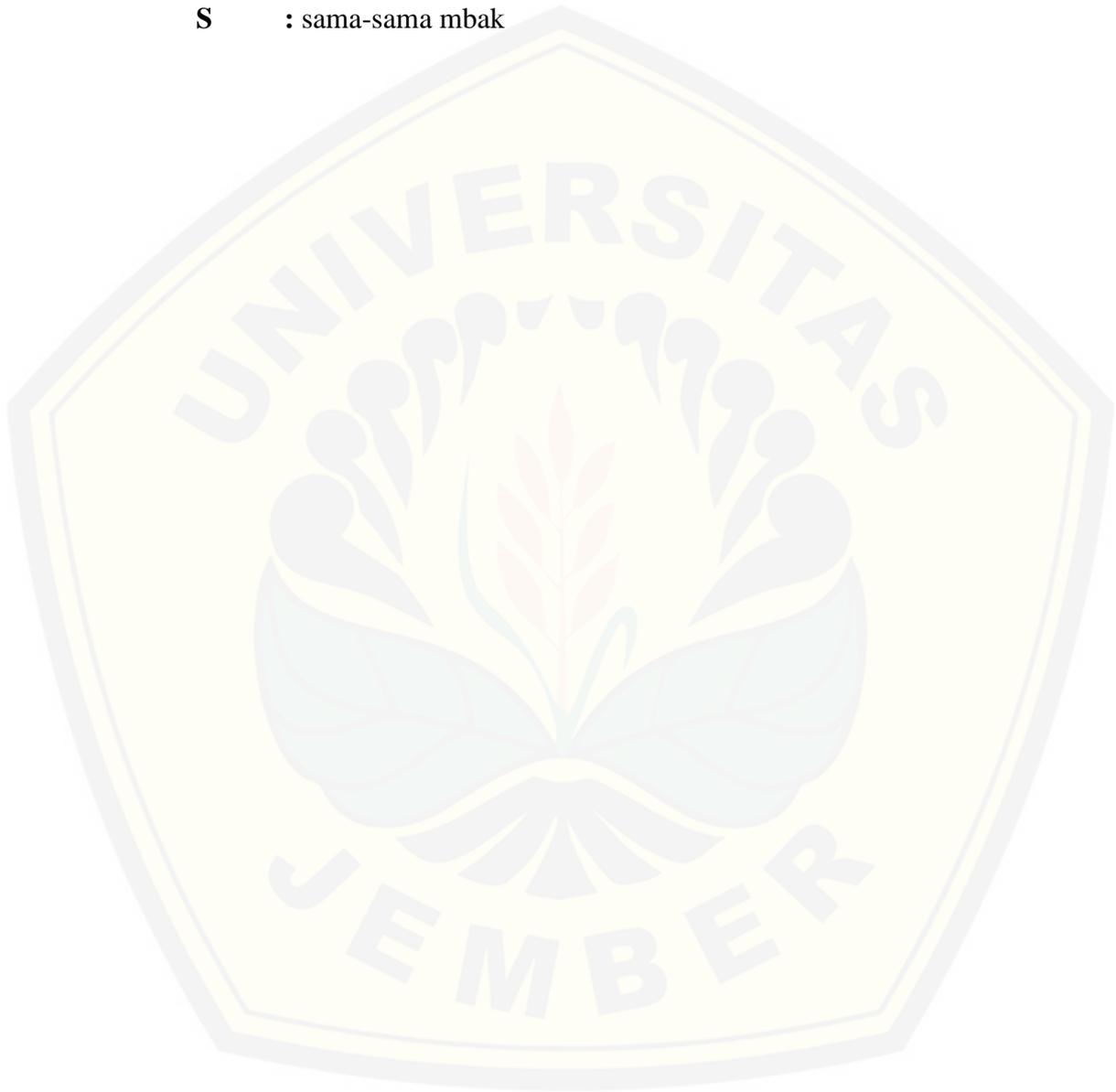
S : idenya ya itu sudah mbak, saya ingin mengukir seperti ini ya saya tinggal mengukir saja, kadang-kadang ada pesanan dari konsumen, konsumen ingin dibutka kayak gini ya saya tinggal membuatnya bersa yang lainnya, jadi idenya itu muncul sendiri dari pikiran kita masing-masing.

P : apakah ada kesulitan tersendiri dalam proses pembuatan kerajina ini?

S : tidak ada mbak

P : baik pak terimakasih atas informasinya

S : sama-sama mbak



LAMPIRAN H**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN
TAMBAHAN**

(Karyawan Usaha Kerajinan Bambu Hitam)

Identitas Informan Tambahan

1. Nama : Jaenal
2. Umur : 32 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jember

P : Assalamualaikum pak, saya mau Tanya-tanya tentang kerajinan bambu hitam ini?

S : oh iya mbak silahkan

P : sudah berapa lama anda bekerja di kerajinan milik Pak Kurdi ini?

S : sudah lama mbak

P : pada bagian apa anda bekerja di usaha kerajinan milik pak Kurdi ini?

S : Kita disini diusah bagi-bagi kerja mbak, ada ie untuk mendesain dan mengukir kerajinan apa yang saya ingin buat atau ada konsumen yang memesan desain gitu ya saya langsung membuatnya bersama yang lainnya

P : alat-alat apa saja yang dibutuhkan untuk memproduksi kerajinan bambu hitam ini?

S : piul mbak, sejenis pisau ukir mbak, Cuma itu aja

P : Bagaimana cara bapak mendapatkan ide untuk membuat kerajinan seperti ini?

S : kalau ide sih ya dari pikiran langsung mbak, biasanya sih pak kurdi bilang, membuat desain seperti ini, ya kita membuatnya bersama-sama mbak

P : apakah ada kesulitan tersendiri dalam proses pembuatan kerajinan ini?

S : saya rasa tidak ada mbak, disini yang dibutuhkan hanya ketelatenan mengukir saja mbak, jadi jika bisa mengukir ya bisa menciptakan kerajina-kerajinan seperti ini.

P : baik lah pak kalau begitu terimakasih atas informasinya

S : Ok mbak sama-sama



LAMPIRAN I**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN
TAMBAHAN**

(Konsumen Kerajinan Bambu Hitam)

Identitas Informan Tambahan

1. Nama : Mbak Krisna
2. Umur : 23 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jember

P : Permisi Mbak saya boleh Tanya-tanya tentang produk kerajinan bambu hitam ini?

S : oh iya, boleh mbak boleh

P : Apa pendapat mbak mengenai kerajinan bambu hitam ini?

S : Menurut saya ini produk kerajinan yang bagus dan unik, saya dirumah mempunyai produk kerajinan yang dulu saya beli ditempat lain, dan itu sangat beda sekali dengan produk kerajinan milik Pak Kurdi ini, soalnya dari bahannya aja kerajinan milik Pak Kurdi ini sudah unik mbak, mbak tau sendiri kan bahwa Pak Kurdi menggunakan bambu hitam, dan itu lain dengan kerajinan-kerajinan lainnya.

P : Oh kalau desainnya apakah mbaknya sendiri yang minta?

S : tidak mbak, desain ini dari Pak Kurdi sendiri, tapi kapan-kapan saya akan memesan kerajinan dengan menggunakan desain yang saya minta.

P : Mengapa mbak tertarik membeli kerajinan milik Pak Kurdi ini?

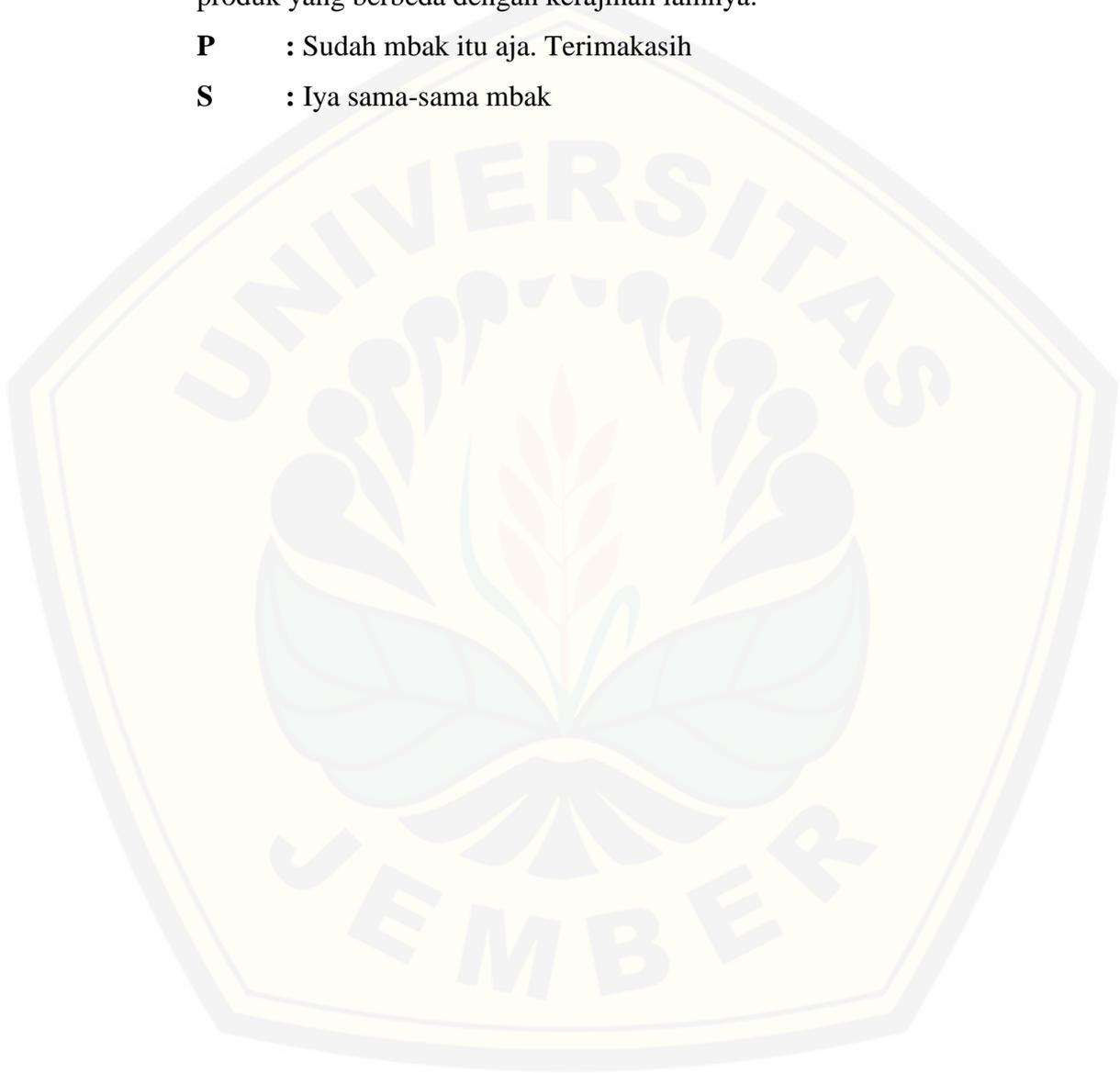
S : Saya tertariknya itu unik mbak, beda dengan kerajinan-kerajinan yang lain.

P : Apa saran mbak untuk produk kerajinan bambu hitam milik Pak Kurdi ini?

S : Usaha kreatif kerajinan bambu hitam milik Pak Kurdi ini sangat unik, memang untuk mencari ide dalam membuat desain untuk kerajinan ini gampang-gampang susah. Tetapi akan lebih baik kalau variasinya ditambahkan terutama pada produk miniature-miniatur. Dan juga produk-produk yang berbeda dengan kerajinan lainnya.

P : Sudah mbak itu aja. Terimakasih

S : Iya sama-sama mbak



LAMPIRAN J**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN
TAMBAHAN**

(Konsumen Kerajinan Bambu Hitam)

Identitas Informan Tambahan

1. Nama : Pak Slamet
2. Umur : 38 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jember

P : Permissi Pak saya boleh Tanya-tanya tentang produk kerajina bambu hitam milik Pak Kurdi ini?

S : silahkan mbak

P : sudah ada berapa produk yang bapak beli dari kerajinan bambu hitam milik Pak Kurdi ini?

S : hanya beberapa masih mbak

P : apa pendapat anda mengenai kerajinan bambu hitam milik Pak Kurdi ini?

S : kerajinan milik Pak Kurdi ini unik mbak, dia menggunakan bambu hitam sebagai bahan utamanya, biasanya kana kalo kerajinan yang lainnya menggunakan bambu yang seperti biasanya itu mbak

P : kalau desainnya apakah bapak sendiri yang minta

S : awalnya saya membeli hasil karya pak kurdi sendiri mbak, tapi kadang-kadang saya menyuruhnya membuat yang seperti saya inginkan, contohnya ukiran-ukirannya saya minta yang lain gitu mbak

P : mengapa Bapak tertarik membeli kerajinan milik Pak Kurdi ini?

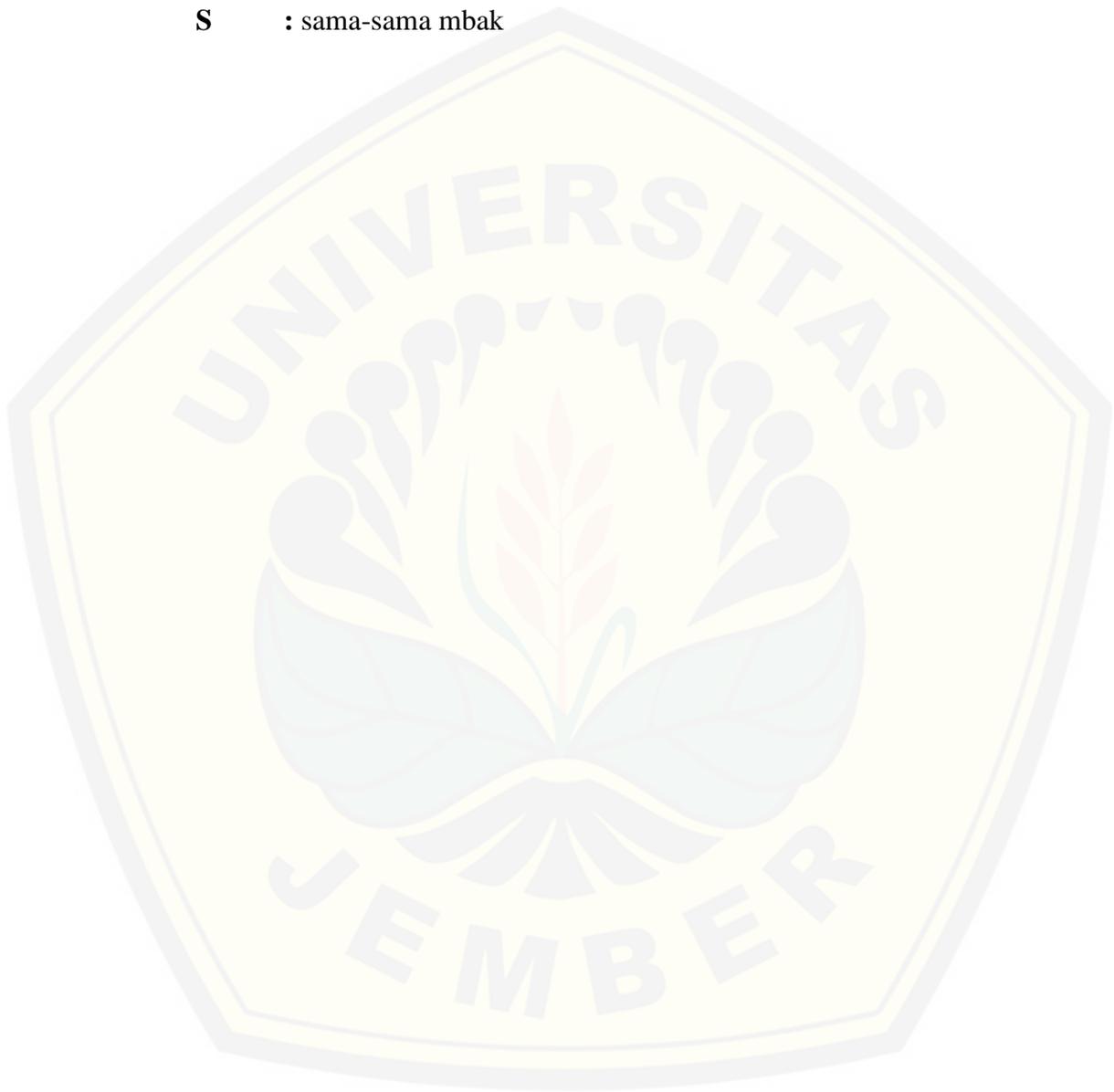
S : karena bagus mbak dan juga unik mbak

P : apa saran bapak untuk produk kerajinan bambu hitam milik Pak Kurdi ini?

S : Kerajinan milik Pak Kurdi ini kan sudah unik ya mbak, jadi sara saya ya supaya dia bisa membuat karya-karya kerajinan yang banyak dan juga bisa membuka toko kerajinan khas bambu hitam gitu mbak.

P : sudah itu saja Pak, terimakasih atas informasinya

S : sama-sama mbak



LAMPIRAN K

FOTO KEGIATAN

Wawancara Dengan Subjek Penelitian



Wawancara Dengan Informan Tambahan



Bahan Utama Pembuatan Kerajinan



Hasil Produksi Kerajinan



LAMPIRAN L



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegulbata Kotak Pos 162
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Hema Malini
NIM/ Angkatan : 130210301015 / 2013
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Perilaku Kreatif Dan Inovatif Pengrajin Bambu Hitam Pak
 Kundi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
Pembimbing I : Titin Kartini, S.Pd., M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Kamis 2/2/17	Judul	✓
2.	Selasa 4-4-17	Bimbingan BAB 1,2,3	✓
3.	Kamis 20/4/17	Bimbingan BAB 1,2,3	✓
4.	Selasa 25/4/17	Bimbingan BAB 1,2,3	✓
5.	Selasa 30-5-17	Bimk BAB 1,2,3	✓
6.	Jumat 16/6/17	Bimbingan BAB 1,2,3	✓
7.		Acc Seminar	✓
8.	Senin 10-8-17	Acc Revisi	✓
9.	Selasa 5/9/17	Bimbingan BAB 4,5	✓
10.	Kamis 14/9/17	Bimbingan BAB 4,5	✓
11.	Selasa 19/9/17	Bimbingan BAB 4,5	✓
12.	Selasa 26/9/17	Bimbingan BAB 4,5	✓
13.	Selasa 3-10-17	Acc Ujian	✓
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

LAMPIRAN M



**KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Alamat : Jl. Kolomanan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Hema Malini
NIM/ Angkatan : 130210301015 / 2013
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Perilaku Kreatif Dan Inovatif Pengrajin Bambu Hitam Pak
Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
Pembimbing 2 : Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd.

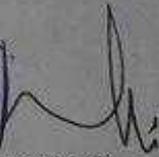
KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing 2
1.	Selasa 10/8/19	Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Kamis 14/8/19	Bimbingan Bab 1,2,3	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
3.	Kamis 6/9/19	Bimbingan BAB 1,2,3	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
4.	Jumat 21/9/19	Bimbingan BAB 1,2,3	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
5.	Rabu 17/8/19	Bimbingan BAB 1,2,3	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
6.	Rabu 21/8/19	Bimbingan Bab 1,2,3	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
7.	Selasa 13-10-19	Bimbingan Bab 1,2,3	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
8.		Ace Seminar	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
9.	Senin 10-8-19	Revisi	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
10.	Selasa 5-9-19	Bimbingan BAB 4,5	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
11.	Selasa 12-9-19	Bimbingan BAB 4,5	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
12.	Senin 20-9-19	Bimbingan BAB 4,5	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
13.	Selasa 3-10-19	Ace Long	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
14.			
15.			

Catatan

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

LAMPIRAN N

	<p>KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988 Laman: www.fkip.unej.ac.id</p>	
Nomor	55 27 / UN25.1.5/LT/2017	18 AUG 2017
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
<p>Yth, Di Kabupaten Jember</p> <p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa EKIP Universitas Jember di bawah ini:</p> <p>Nama : Hema Mahni NIM : 130210301015 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi : Pendidikan Ekonomi</p> <p>Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di usaha kecil kerajinan bambu hitam yang saudara pimpin dengan judul "Perilaku Kreatif Dan Inovatif Pengrajin Bambu Hitam Pak Kardi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.</p> <p>Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.</p>		
		 Seratno, M. Si 123 199512 1 001

LAMPIRAN O**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Hema Malini
2. Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 31 Agustus 1995
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Latif
5. Nama Ibu : Nuraini
6. Amalat : Dusun Krajan RT.002 RW.002 Desa Randuagung
Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

B. Pendidikan

No	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SDN RANDUAGUNG 2	Randuagung	2007
2.	SMP Negeri 1 Randuagung	Randuagung	2010
3.	SMA PGRI 1 Lumajang	Lumajang	2013

LAMPIRAN A

Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Perilaku Kreatif Dan Inovatif Pengrajin Bambu Hitam Pak Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	1. Bagaimana perilaku kreatif dan inovatif pengrajin bambu hitam Pak Kurdi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?	1) Ide mendesain dan mengukir kerajinan bambu hitam 2) Hasil produk kerajinan dari bambu hitam. <ul style="list-style-type: none"> - Hiasan dinding - Lampu meja - Gelang - Gantungan sangkar burung - Peralatan dapur, DLL 	1. Primer : Hasil wawancara dengan informan dan observasi. 2. Sekunder : Data yang diambil dari catatan dan laporan milik Pak Kurdi	1) Metode penentuan lokasi : metode <i>purposive area</i> 2) Metode penentuan subjek penelitian 3) Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - metode wawancara - metode observasi - metode dokumentasi 4) Analisis data: <ul style="list-style-type: none"> - reduksi data - penyajian data - penarikan kesimpulan